

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA DENGAN PENDEKATAN *CROSS-PROGRAMMING* DI KOTA PADANG



Dosen Koordinator :

Ir. Nasril S, M.T, IAI

Wakil Koordinator :

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Dr. Jonny Wongso. S.T., M.T

Rini Afrimayetti, S.T., M.T

Disusun Oleh :

Evelyn Sarumaha

2010015111017

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :
**PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA DENGAN PENDEKATAN *CROSS-PROGRAMMING*
DI KOTA PADANG**

Oleh :
**Evelyn Sarumaha
2010015111017**

Padang, 30 Juli, 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I



**DR. Jonny Wongso, S.T., M.T
(NIDN : 1003016901)**

Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



Pembimbing II



**Rini Afrimayetti, S.T., M.T
(NIDN : 1004058101)**

Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evelyn Sarumaha
Npm : 2010015111107
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya Saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Perancangan Gelanggang Remaja dengan Pendekatan Cross-Programming di Kota Padang

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya..

Padang, 19 Agustus 2024



Evelyn Sarumaha

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini yang berjudul “**Perencanaan Gelanggang Remaja dengan Pendekatan *Cross Programming* di Kota Padang**”. Laporan ini disusun pada semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dan dilaksanakan di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta. Diharapkan hasil dari laporan yang telah diselesaikan ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada tahap Studio Akhir Arsitektur.

Perkenankan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak;

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan Laporan Arsitektur ini.
2. Kedua orang tua (**Elieser Sarumaha** dan **Desi Darlis**) serta kedua saudara (**Eldarsia Katrin Sarumaha** dan **Ervadani Sarumaha**) yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan material.
3. Bapak **Prof. Dr. Diana Kartika**, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
5. Bapak **Ir. Nasril S. M.T, IAI** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
6. Bapak **Ir. Nasril S. M.T, IAI** selaku Dosen Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
7. Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T** selaku Wakil Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
8. Bapak **Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T** selaku pembimbing I.
9. Ibu **Rini Afrimayetti, S.T, M.T** selaku pembimbing II.
10. Dosen mata kuliah dan pembimbing lainnya yang telah memberikan bekal pengetahuan.
11. Teman-teman seperjuangan, sahabat, dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi yang selalu senantiasa memberikan dukungan selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini yang selalu menjadi sumber semangat bagi penulis.
12. Semua individu yang tidak dapat disebutkan secara spesifik namun telah memberikan doa dan dukungan serta turut berperan dalam menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini.

Sebagai akhir, penulis mengakui bahwa laporan ini masih memiliki beberapa kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang membutuhkannya. Dengan demikian, laporan ini disampaikan dengan harapan agar bermanfaat.

Padang, 19 Agustus 2024

Penulis,

Evelyn Sarumaha
(2010015111017)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i		
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii		
PRAKATA	i		
DAFTAR GAMBAR	iv		
DAFTAR TABEL	vi		
BAB I PENDAHULUAN	1		
12.1	L		
atar Belakang	1		
12.1.1	I		
su dan Permasalahan	1		
12.1.2	D		
ata dan Fakta	2		
12.2	R		
umusan Masalah	2		
12.2.1	P		
ermasalahan Non Arsitektural	2		
12.2.2	P		
ermasalahan Arsitektural	2		
12.3	T		
ujuan Penelitian	2		
12.4	S		
asaran Penelitian	2		
12.5	M		
manfaat Penelitian	2		
12.6	R		
uang Lingkup Pembahasan	2		
12.6.1	R		
uang Lingkup Spasial (kawasan)	2		
12.6.2	R		
uang Lingkup Substansial (kegiatan)	3		
12.7	I		
de Kebaruan	3		
12.8	K		
easlian Penelitian	3		
12.9	Sistematis		
ika Pembahasan	4		
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4		
2.1 Tinjauan Umum	4		
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Remaja	4		
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Gelanggang Remaja	5		
2.1.3 Tinjauan Tentang Kesehatan Mental	5		
2.1.4 Tinjauan Tentang Kota Padang	7		
2.2 Tinjauan Teori	8		

2.2.1 Teori Tentang Remaja.....	8
2.3 Tinjauan Tema	9
2.3.1 Teori Cross-Programming.....	9
2.4 Review Jurnal	10
2.4.1 Jurnal	10
2.4.2 Kriteria Desain	12
2.4.3 Tanggapan.....	12
2.5 Review Preseden.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	22
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	22
3.2 Perancangan Penelitian	23
3.3 Jadwal Penelitian	23
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi	23
3.5 Alternatif Lokasi	24
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	26
4.1 Deskripsi Kawasan	26
4.1.1 Potensi Kawasan	26
4.1.2 Permasalahan Kawasan	26
4.2 Deskripsi Tapak	26
4.2.1 Lokasi	26
4.2.2 Tautan Lingkungan	27
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah	28
4.2.4 Peraturan	28
4.2.5 Kondisi Fisik Alami.....	28
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	29
4.2.7 Sirkulasi	29
4.2.8 Utilitas	29
4.2.9 Panca Indera.....	30
4.2.10 Iklim	30

4.2.11 Manusia dan Kebudayaan	30	5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	48
BAB V ANALISA.....	31	5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan.....	49
5.1 Analisa Ruang Luar	31	BAB VI KONSEP PERANCANGAN	52
5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak.....	31	6.1 Konsep Tapak	52
5.1.2 Analisa Iklim.....	32	6.1.1 Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....	52
5.1.3 Analisa Akseibilitas dan Sirkulasi	32	6.1.2 Konsep Iklim.....	52
5.1.4 Analisa Vegetasi Alami	33	6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	53
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak.....	33	6.1.4 Konsep Vegetasi Alami	53
5.1.5 Analisa Superimpose	35	6.1.5 Konsep Utilitas	54
5.1.6 Zoning Makro	36	6.2 Konsep Bangunan	54
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	36	6.2.1 Konsep Massa Bangunan	55
5.2.1 Analisa Data Fungsi.....	36	6.2.2 Konsep Ruang Dalam	55
5.2.2 Analisa Programatik	36	6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	57
2) Pengunjung Khusus	37	6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan.....	58
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	39	BAB VII PERENCANAAN TAPAK	61
5.2.4 Analisa Besaran Ruang	41	7.1 Site Plan.....	61
5.2.5 Analisa Hubungan Ruang	45	BAB VIII PENUTUP.....	62
5.2.6 Organisasi Ruang	46	8.1 Kesimpulan	62
5.2.7 Zoning Mikro.....	47	8.2 Saran.....	62
5.3 Analisa Bangunan	47	DAFTAR PUSTAKA.....	63
5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan	47		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Batang Arau	3
Gambar 3. 1 Diagram Perancangan Penelitian.....	23
Gambar 3. 2 Peta Alternatif Lokasi 1	24
Gambar 3. 3 Peta Alternatif Lokasi 2	24
Gambar 3. 4 Peta Alternatif Lokasi 3	24
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat	26
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Tapak.....	26
Gambar 4. 3 Tautan Lingkungan	27
Gambar 4. 4 Peta Lokasi Tapak.....	28
Gambar 4. 5 Kondisi Fisik Alamiah Tapak.....	28
Gambar 4. 6 Kondisi Fisik Buatan Tapak	29
Gambar 4. 7 Sirkulasi Menuju Tapak	29
Gambar 4. 8 Utilitas Pada Tapak.....	29
Gambar 4. 9 Panca Indera Pada Tapak	30
Gambar 4. 10 Iklim Pada Tapak	30
Gambar 4. 11 Manusia dan Kebudayaan Pada Tapak	30
Gambar 5. 1 View Pada Tapak	31
Gambar 5. 2 Alternatif View Tapak	31
Gambar 5. 3 Kebisingan Pada Tapak.....	31
Gambar 5. 4 Alternatif Kebisingan Tapak.....	31
Gambar 5. 5 Iklim Pada Tapak	32
Gambar 5. 6 Alternatif Iklim Tapak.....	32
Gambar 5. 7 Akseibilitas dan sirkulasi pada Tapak	32
Gambar 5. 8 Alternatif Sirkulasi Tapak	33
Gambar 5. 9 Vegetasi Alami Pada Tapak	33
Gambar 5. 10 Alternatif Vegetasi Alami Tapak.....	33
Gambar 5. 11 Utilitas Pada Tapak.....	33
Gambar 5. 12 Alternatif Utilitas Tapak.....	34
Gambar 5. 13 Analisa Superimpose.....	35
Gambar 5. 14 Zoning Makro Analisa Ruang Luar.....	36
Gambar 5. 15 Diagram Jenis Kegiatan Pada Gelanggang	37
Gambar 5. 16 Analisa Kegiatan Pengunjung Umum	37
Gambar 5. 17 Analisa Kegiatan Pengunjung Khusus	37
Gambar 5. 18 Analisa Kegiatan Kepala	37
Gambar 5. 19 Analisa Kegiatan administrasi.....	38
Gambar 5. 20 Analisa Kegiatan Bagian Lapangan	38
Gambar 5. 21 Analisa Kegiatan Bagian Lobi	38
Gambar 5. 22 Analisa Kegiatan Bagian Sarana.....	38
Gambar 5. 23 Analisa Kegiatan Bagian Gudang	38
Gambar 5. 24 Analisa Kegiatan Bagian Kebersihan.....	38
Gambar 5. 25 Analisa Kegiatan Bagian Keamanan.....	38
Gambar 5. 26 Analisa Kegiatan Shop Keeper.....	38
Gambar 5. 27 Analisa Kegiatan Penjaga Ruang Baca	39
Gambar 5. 28 Analisa Kegiatan Koki Cafeteria	39
Gambar 5. 29 Analisa Kegiatan Pelayan Cafeteria.....	39
Gambar 5. 30 Analisa Hubungan Ruang Pengunjung	46
Gambar 5. 31 Analisa Hubungan Ruang Pengelola.....	46
Gambar 5. 32 Organisasi Ruang Lantai 1	46
Gambar 5. 33 Organisasi Ruang Lantai 2	46
Gambar 5. 34 Organisasi Ruang Lantai 3	47
Gambar 5. 35 Organisasi Ruang Lantai 4	47
Gambar 5. 37 Analisa Zoning Horizontal.....	47
Gambar 5. 38 Analisa Zoning Vertikal.....	47
Gambar 5. 39 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	48
Gambar 5. 40 Pondasi Plat Setempat.....	48
Gambar 5. 41 Struktur Beton Bertulang	48
Gambar 5. 42 Konstruksi Rangka Atap Kayu dan Baja.....	49
Gambar 5. 43 Sistem Pendistribusian Aliran Listrik Dari PLN.....	49
Gambar 5. 44 Sistem Pendistribusian Jaringan Listrik Underground	49
Gambar 5. 45 Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	49
Gambar 5. 46 Sistem Jaringan Wifi.....	50
Gambar 5. 47 Sistem Transportasi Tangga dan Ramp	50
Gambar 5. 48 Sistem Sprinkler dan Hydrant	50
Gambar 5. 49 Penangkal Petir	50
Gambar 5. 50 Sistem CCTV	51
Gambar 6. 1 Konsep Tapak	52
Gambar 6. 2 Konsep View	52
Gambar 6. 3 Konsep Kebisingan	52
Gambar 6. 4 Konsep Pencahayaan Alami	53
Gambar 6. 5 Konsep Penghawaan Alami.....	53
Gambar 6. 6 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	53
Gambar 6. 7 Konsep Sirkulasi Kendaraan Pada Tapak	53
Gambar 6. 8 Konsep Vegetasi Alami	54
Gambar 6. 9 Konsep Jaringan Listrik dan Telepon	54
Gambar 6. 10 Konsep Air Bersih.....	54
Gambar 6. 11 Konsep Air Kotor	54
Gambar 6. 12 Konsep Massa Bangunan	55
Gambar 6. 13 Konsep Lobby.....	55
Gambar 6. 14 Konsep Ruang Belajar dan Ruang Diskusi	55
Gambar 6. 15 Konsep Ruang Pameran	56
Gambar 6. 16 Konsep Cafeteria dan Art Shop	56
Gambar 6. 17 Konsep Sub Structure.....	57
Gambar 6. 18 Konsep Mid Structure	57

Gambar 6. 19 Konsep Upper Structure.....	58
Gambar 6. 20 Konsep Sistem Jaringan Listrik.....	58
Gambar 6. 21 Konsep Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	58
Gambar 6. 22 Konsep Sistem Telekomunikasi	59
Gambar 6. 23 Konsep Sistem Transportasi.....	59
Gambar 6. 24 Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran	59
Gambar 6. 25 Konsep Sistem Penangkal Petir.....	59
Gambar 6. 26 Konsep Sistem Keamanan CCTV	60
Gambar 7. 1 Alternatif Site Plan 1	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	3
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Padang	5
Tabel 2. 2 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kota Padang, 2022.....	7
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Padang	8
Tabel 3. 1 Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian	23
Tabel 5. 1 Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	39
Tabel 5. 2 Kebutuhan Ruang Pengelola.....	40
Tabel 5. 3 Analisa Besaran ruang	41
Tabel 5. 4 Analisa Besaran Ruang.....	41
Tabel 5. 5 Layout Ruang Parkir	41
Tabel 5. 6 Layout Ruang Pengunjung.....	44
Tabel 5. 7 Layout Ruang Pengelola.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Remaja merupakan kata yang diambil dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya *grow* atau *grow maturity*. Remaja adalah kelompok usia antara kanak-kanak dan dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia 10 hingga 18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memberikan definisi remaja sebagai individu yang belum menikah dan berada dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun. Pada perkembangan masa remaja terdapat dua aspek yang mempengaruhi yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh, otak, kemampuan sensoris, dan keterampilan motorik (Papalia & Olds, 2001). Tanda-tanda perubahan fisik ini termasuk penambahan tinggi dan berat badan, perkembangan otot dan tulang, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai berkembang dari tubuh bayi yang cirinya adalah perkembangan ke tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

2. Perkembangan kognitif

Adaptasi biologis pada remaja mendorong mereka untuk memahami dunia, menurut Piaget (dalam Santrock, 2001). Menurut teori Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri. Mereka tidak sekadar memasukkan data ke dalam skema kognitif yang ada, melainkan menilai dan membedakan antara ide-ide yang lebih penting dan yang kurang penting, lalu menghubungkannya sesuai dengan pemahaman mereka. Seorang remaja tidak hanya dapat mengatur apa yang mereka lihat dan alami, tetapi mereka juga dapat mengubah cara mereka berpikir sehingga mereka menghasilkan ide-ide baru.

Kesehatan ideal mencakup keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik. Penting untuk dipahami bahwa kesehatan fisik tidak hanya bergantung pada olahraga, tetapi juga pada pola makan yang sehat serta langkah-langkah untuk mencegah atau mengelola penyakit kronis (Provincial Health Services Authority, 2020). Aktivitas fisik dapat membantu remaja menjadi lebih sehat. Aktivitas fisik dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan meningkatkan sirkulasi norepinefrin dan endorfin yang bisa dapat meningkatkan suasana hati, kepercayaan diri, stres, dan kemarahan. Aktivitas fisik selama masa remaja berkontribusi pada kesehatan jantung dengan meningkatkan kekuatan dan fleksibilitas otot, menjaga berat badan, mencapai massa tulang puncak, serta mengembangkan kesehatan jantung. Selain itu, aktivitas fisik juga mendukung kesehatan mental, suasana hati, kualitas tidur, pencapaian akademis, serta meningkatkan kesejahteraan dan perilaku sosial. Remaja juga harus sehat di dalam aspek

sosial. Keluarga, sekolah, dan komunitas adalah kelompok sosial yang biasanya berperan dalam aktualisasi status kesehatan remaja. Remaja cenderung berkonsultasi dengan teman sebaya terlebih dahulu sebelum berbicara dengan guru, orang tua, atau pihak lain di sekitarnya, terutama dalam hal masalah kesehatan fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan status kesehatan remaja, penting untuk memperkuat dukungan sosial dan kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan sosial mereka. Selain fisik dan sosial remaja harus sehat secara mental. Menurut WHO, kesehatan mental didefinisikan sebagai ketika seseorang menyadari kemampuan mereka dapat mengatasi tantangan hidup mereka dan dapat memberikan kontribusi positif untuk komunitasnya. Menurut WHO, seseorang perlu memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk mencapai kesehatan mental yang optimal. Persepsi, ingatan, intelektual, dan perilaku seseorang akan ditentukan oleh kemampuan kognitif ini yang merupakan dasar untuk menentukan status kesehatan mental seseorang.

Pada masa sekarang seharusnya remaja memiliki kesehatan fisik yang baik. Adapun beberapa ciri dan perilaku untuk memiliki kesehatan fisik yang baik seperti mengetahui pengetahuan tentang tubuh dan cara menjaga kesehatan diri sendiri, mengikuti imunisasi dan vaksinasi yang direkomendasikan, serta melibatkan aktivitas fisik dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Namun, pada nyatanya remaja sekarang malah tidak memperhatikan bahkan mengabaikan kesehatan fisik mereka. Begitu juga dengan kesehatan sosial pada remaja di masa kini mulai menurun karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu remaja pada saat ini cenderung lebih suka berinteraksi melalui media sosial, sehingga kemampuan untuk bersosialisasi secara langsung menurun dan menyebabkan hilangnya kemampuan bersosialisasi terhadap sesama pada remaja masa kini. Kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan mental saat ini adalah remaja, karena mereka sedang dalam proses pencarian identitas dan sering kali mempertanyakan banyak hal yang mereka alami. Ketika remaja merasa tidak dapat mengeksplorasi pilihan mereka atau tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan dari lingkungan sekitar, masalah ini bisa menjadi semakin kompleks.

Di Sumatera Barat, jumlah orang yang mengalami depresi dan gangguan mental emosional pada usia 15 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional (Risksdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional di wilayah tersebut meningkat, setelah sebelumnya lebih rendah dari prevalensi nasional yang sebesar 4,5%. Di Kota Padang, prevalensi gangguan mental emosional pada orang berusia lebih dari 15 tahun tercatat sebesar 2,9%, sementara prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 1,1% (Handayani et al., 2013). Data ini menunjukkan bahwa kesejahteraan mental remaja di Kota Padang tergolong rendah.

Berdasarkan literatur diatas, dimana kenyataannya remaja pada saat ini banyak yang mengalami penurunan kualitas fisik, mental, dan sosial yang cenderung membawa dampak negatif bagi kehidupan. Maka perencanaan gelanggang remaja dibutuhkan sebagai wadah dalam upaya meningkatkan kembali kualitas remaja pada zaman sekarang. Peningkatan kualitas remaja yang menurun pada masa sekarang dapat ditingkatkan melalui aktivitas-aktivitas yang ada pada perencanaan gelanggang remaja ini berdasarkan tipe yang digunakan.

1.1.2 Data dan Fakta

Sebanyak 16 juta orang (6%) berusia 15 tahun ke atas mengalami gejala kecemasan atau depresi, sementara sekitar 400.000 orang (1,72%) hidup dengan gangguan yang lebih parah, seperti psikosis. Dari jumlah ini, 57.000 dilaporkan pernah mengalami pemasangan, menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2013. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta orang berusia di atas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta orang mengalami depresi. Selain itu, berdasarkan data dari Sistem Registrasi Sampel Badan Litbangkes tahun 2016, terdapat 1.800 kasus bunuh diri setiap tahun, atau sekitar 5 kasus per hari. Sekitar 4,7 persen dari korban bunuh diri berada dalam rentang usia 10 hingga 39 tahun, yang mencakup usia remaja dan produktif. Di Kota Padang, prevalensi gangguan mental emosional pada orang berusia lebih dari 15 tahun adalah 2,9%, sementara prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 1,1%.

Sesuai dengan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dan Prioritas Nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan untuk mendukung pertumbuhan remaja di Indonesia. Kebijakan tersebut mencakup kesehatan seksual dan reproduksi remaja, kesehatan mental, perlindungan anak, serta peningkatan kualitas pemuda. Dimana dengan adanya perencanaan gelanggang remaja sebagai pusat kreativitas dan produktivitas pada remaja dapat membantu mewadahi kebijakan Pemerintah yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana upaya dalam mengatasi penurunan kualitas remaja di Indonesia khususnya di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan fisik, sosial, dan mental pada remaja?
3. Bagaimana peran sesama manusia dalam mengatasi kualitas remaja?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan desain gelanggang dengan pendekatan cross programming bagi remaja di Kota Padang?
2. Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi aktivitas remaja yang akan direncanakan pada desain?
3. Bagaimana menciptakan ruang yang dapat meningkatkan kualitas remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merencanakan gelanggang remaja di Kota Padang. Gelanggang remaja ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk

meningkatkan kualitas remaja dan berfungsi sebagai pusat kreativitas bagi para remaja di Kota Padang.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang merupakan salah satu objek atau subjek dalam penelitian ini dituju kepada remaja yang berada di Kota Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Manfaat bagi Penulis
 1. Peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta menganalisis penelitian untuk melatih pola pikir.
 2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan peluang untuk memperluas wawasan serta edukasi mengenai pentingnya penyediaan wadah bagi remaja dalam upaya meningkatkan kualitas mereka sendiri.
- b. Manfaat bagi Remaja
 1. Untuk membantu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah pada penurunan kualitas remaja dengan cara yang tepat.
 2. Membantu remaja dalam upaya menghindari gejala penurunan kualitas remaja.
 3. Untuk membantu mewadahi kegiatan edukasi tentang kualitas remaja dari bidang non akademik.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Adanya guna serta tujuan untuk memastikan hasil akhir yang didapat sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

1. Kawasan yang akan menjadi objek penelitian ini berlokasi di Kawasan Batang Arau, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Tepatnya pada Gereja HKBP DR. TD Pardede Padang Muaro.



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Batang Arau, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang dan Gereja HKBP DR. TD Pardede Padang Muaro

(Sumber: Google Earth, diakses tanggal 23 Oktober 2023)

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Dalam lingkup substansial ini, perencanaan dapat dilakukan melalui kegiatan studi literatur mengenai perencanaan gelanggang remaja, disertai dengan survei lapangan. Survei ini mencakup pengumpulan data eksisting mengenai kawasan, ukuran, serta penilaian terhadap kegiatan yang sudah ada dalam penanggulangan kualitas remaja, baik secara jasmani maupun rohani. Informasi ini akan mempermudah proses perancangan gelanggang remaja dan membantu menyelesaikan permasalahan yang diidentifikasi dalam rumusan masalah.

1.7 Ide Kebaruan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat *research gap* sebagai cara dalam mencegah gejala gangguan kesehatan mental serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas pada remaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji beberapa studi terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan perbedaan yang ada.

Pada penelitian ini perancangan gelanggang remaja direncanakan untuk mawadahi peningkatan kualitas remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi pada remaja dalam waktu jangka pendek. Hal ini yang menjadikan suatu keterbaharuan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya.

Dengan menghadirkan ruang-ruang yang membuat remaja merasakan aktivitas fisik juga dapat meningkatkan rasa bersosialisasi antar sesama yang dapat meningkatkan kualitas mental yang dapat menyalurkan kreativitas dan produktivitas remaja. Adapun ruang-ruang yang dapat dihadirkan seperti ruang berdiskusi, ruang belajar, ruang berkegiatan fisik seperti lapangan, serta ruang kesenian. Adapun penambahan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang dapat ditambahkan ke dalam perencanaan gelanggang remaja seperti cafetaria dan art shop sehingga pada gelanggang remaja ini dapat memfasilitasi semua kegiatan remaja.

Dengan penerapan cross-programming pada perencanaan gelanggang ini menjadi suatu kebaruan dalam desain bangunan yang dapat memanfaatkan satu ruang dengan fungsi yang berbeda sesuai

dengan waktu sebagai tanggapan perencanaan penggabungan dua fungsi yang berbeda dalam satu bangunan pada waktu yang berbeda.

Adapun bentuk bangunan serta ruang-ruang di dalam bangunan dibuat dengan memakai prinsip-prinsip remaja pada zaman sekarang yaitu *connected, creative, efficient, millennial, atmospheric, dan sharing*.

1.8 Keaslian Penelitian

No.	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Universitas Sriwijaya	Rizty Harum Maharani	2019	Perencanaan dan Perancangan Gelanggang Remaja di Kota Palembang	Perencanaan dan perancangan gelanggang remaja di Kota Palembang ini bertujuan untuk menyediakan wadah bagi aktivitas remaja, yang berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi penggunanya.
2	Universitas Negeri Semarang	Rifki Ahmad Mudhofar	2019	Gelanggang Remaja di Kota Semarang	Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan gelanggang remaja, dengan fokus pada pendekatan arsitektur perilaku.
3	Universitas Negeri Semarang	Arini Kurnia Wijayanti	2020	Gelanggang Olahraga Renang di Kota Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual	Perencanaan dan perancangan gelanggang olahraga renang ini disusun untuk mendapatkan sebuah pedoman rancangan desain gelanggang olahraga renang dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Dari karya ilmiah yang membahas tentang gelanggang remaja, penulis menemukan literatur yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan literatur tersebut, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang dan menganalisis pengelolaan daya tarik bagi remaja dapat diidentifikasi. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode yang serupa dengan karya ilmiah terdahulu dalam perencanaan gelanggang remaja. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan, ide kebaruan, sasaran, tujuan, dan teori yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Perencanaan Gelanggang Remaja Dengan Pendekatan Cross-Programming di Kota Padang” dianggap asli dan layak untuk diteliti.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang memotivasi pemilihan judul. Latar belakang dapat dimulai dengan mengungkapkan fakta-fakta yang relevan, seperti isu, permasalahan, atau fenomena yang ada. Ini mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta potensi fisik dan non-fisik yang terkait. Selain itu, kebutuhan manusia dalam konteks arsitektural maupun non-arsitektur juga perlu diperhatikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang dibahas melalui beberapa teori dari jurnal yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu, juga mencakup kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian, seperti tinjauan jurnal dan analisis preseden yang memiliki fungsi bangunan serupa dengan judul, melalui metode review.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode pendekatan serta metode penelitian dan perancangan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Terdapat juga pengumpulan data dari mulai jadwal penelitian, pengolahan data, subjek penelitian, alternatif lokasi serta kriteria dalam pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisi tentang deskripsi lokasi, penjelasan mengenai tapak, serta peraturan-peraturan yang berlaku di area tersebut.

BAB V ANALISA

Berisi tentang analisis ruang luar, analisis ruang dalam, dan analisis bangunan secara keseluruhan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai gagasan-gagasan konsep untuk tapak, bangunan, dan arsitektur yang akan diterapkan, baik dari perspektif makro maupun mikro.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisi uraian mengenai perencanaan tapak yang diperoleh melalui analisis tapak, dengan mengaplikasikan gagasan-gagasan konsep yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB VIII PENUTUP

Berisi uraian mengenai kesimpulan yang mencakup keseluruhan dari latar belakang hingga konsep yang dikembangkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Remaja

Setiap fase pertumbuhan memiliki ciri khas yang membedakannya dari fase lainnya. Misalnya, masa remaja memiliki fitur yang berbeda dibandingkan dengan masa kanak-kanak, dewasa, atau tua. Istilah "remaja" berasal dari bahasa Latin "adolescere," yang berarti tumbuh atau mencapai kematangan (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Papalia dan Olds (2001) mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa belasan tahun atau awal dua puluhan. Di sisi lain, DeBrun (dalam Rice, 1990) menyebutkan bahwa remaja adalah periode pertumbuhan yang berada di antara masa anak-anak dan masa dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia 10 hingga 18 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu yang belum menikah dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun. Pada perkembangan masa remaja terdapat dua aspek yang mempengaruhi yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh, otak, kemampuan sensoris, dan keterampilan motorik (Papalia & Olds, 2001). Tanda-tanda perubahan fisik ini termasuk penambahan tinggi dan berat badan, perkembangan otot dan tulang, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Selama masa remaja, tubuh mengalami transisi dari bentuk tubuh bayi menuju bentuk tubuh dewasa, dengan ciri khas yang mencakup kematangan fisik dan fungsi tubuh yang lebih kompleks [1].

2. Perkembangan kognitif

3. Adaptasi biologis selama masa remaja mendorong individu untuk memahami dunia, menurut Piaget (dalam Santrock, 2001). Berdasarkan teori Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri. Mereka tidak sekadar memasukkan data ke dalam skema kognitif yang ada; sebaliknya, mereka membedakan antara ide-ide yang lebih penting dan yang kurang penting, lalu menghubungkannya. Remaja tidak hanya mampu mengatur informasi yang mereka lihat dan alami, tetapi juga dapat mengubah cara mereka berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru [1].